

## I. Identitas Calon Promotor

Nama Lengkap : Prof. Togar M. Simatupang  
Fakultas/Sekolah : SBM  
Kelompok Keahlian :  
Telp/Fax/E-mail :

## II. Deskripsi Program

Road Map Penelitian yang diusulkan

**Judul : Studi Rantai Dingin pada Rantai Pasok Tanaman Hortikultura di Provinsi Jawa Barat**

Sistem logistik rantai dingin merupakan metode yang umum dipakai di negara maju pada sistem rantai pasok pangan untuk menjaga kualitas produk pangan serta menghindari *food loss* dan *food waste*. Namun metode ini masih jarang digunakan di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia. Padahal sistem logistik ini telah terbukti sangat efisien dalam menjaga pasokan produk pangan di negara maju. Pada kegiatan ini akan dilakukan penelitian mengenai penerapan sistem rantai dingin pada produk hortikultura di Provinsi Jawa Barat. Melalui penelitian ini diharapkan akan didapat informasi terkait signifikansi penerapan rantai dingin pada produk hortikultura, ramalan potensi nilai keuntungan penerapan rantai dingin pada produk hortikultura, dan kebutuhan penggunaan sistem logistik penggunaan teknologi dingin pada sistem rantai pasok produk hortikultura. Pada penelitian ini Provinsi Jawa Barat dipilih sebagai daerah penelitian karena merupakan daerah produsen produk hortikultura utama di Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah deep interview, focus group discussion, dan survey kebutuhan. Sedang metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan analisis desk study. Kemudian pada tahap kedua (tahun kedua) akan dilakukan penelitian pemodelan rantai dingin sebagai service dilihat dari perspektif *service science*. Sedangkan pada tahap selanjutnya (tahun ketiga) akan dilakukan pemodelan rantai dingin menggunakan metode *agent based model system dynamics*. Penelitian ini sangat penting dilakukan karena dapat menjadi masukan bagi kebijakan ketahanan pangan nasional Indonesia serta selanjutnya apabila diaplikasikan pada sistem rantai pasok produk hortikultura dapat menjaga kualitas produk tetap segar dan mengurangi hilang atau terbuangnya makanan karena produk yang rusak dan tidak layak dikonsumsi, sehingga dapat menjaga kestabilan distribusi produk pangan sampai ketangan konsumen dengan baik dan menjaga kestabilan ketahanan pangan.

